

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya manusia memiliki dua kedudukan dalam hidup, yaitu sebagai makhluk pribadi dan sosial. Sebagai makhluk pribadi, manusia mempunyai beberapa tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai, di mana masing-masing individu memiliki tujuan dan kebutuhan yang berbeda dengan individu lainnya. Sedangkan sebagai makhluk sosial, individu selalu ingin berinteraksi dan hidup dinamis bersama orang lain.

Komunikasi antarmanusia, termasuk komunikasi antarbudaya, selalu mempunyai tujuan tertentu yakni menciptakan komunikasi yang efektif melalui pemaknaan yang sama atas pesan yang dipertukarkan.<sup>1</sup>

Setiap hari, setiap orang tanpa disadari selalu berurusan dengan komunikasi. Semua aktifitas yang berhubungan dengan komunikasi sudah tentu tidak asal jadi, karena komunikasi manusia harus direncanakan, diorganisasikan, dan ditumbuhkembangkan agar menjadi komunikasi yang lebih berkualitas. Salah satu langkah terpenting adalah menetapkan “strategi komunikasi”. Dalam banyak kasus komunikasi manusia, yang disebut strategi komunikasi yang baik adalah strategi yang dapat menetapkan atau menempatkan posisi seseorang secara tepat dalam

---

<sup>1</sup> Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), cet. 4, hlm. 254.

komunikasi dengan lawan komunikasinya sehingga dapat mencapai tujuan komunikasi yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Dalam kelompok, organisasi dan masyarakat, komunikasi adalah sarana yang dapat mempertemukan kebutuhan dan tujuan kita sendiri dengan kebutuhan dan tujuan pihak lain. Di dalam organisasi yang lebih besar, masyarakat dan komunitas dunia, komunikasi menyediakan jaringan hubungan yang memungkinkan kita untuk melakukan aksi bersama, pembentukan identitas bersama, dan pengembangan kepemimpinan.<sup>3</sup>

Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah adalah dua organisasi terbesar di Indonesia, mereka masing-masing mempunyai masa yang sangat banyak di Indonesia. Perbedaan dan persamaan mereka yang berkaitan dengan agama menimbulkan beberapa implikasi yang berbeda dengan praktek ibadah dan tradisi keagamaan, namun perbedaan itu bukanlah suatu masalah jika mereka tidak menjadikan hal tersebut sebagai prinsip yang mendasar. Akan tetapi ketika mereka sudah menjadikan hal tersebut sudah menjadi prinsip maka akan rawan terjadi konflik diantara mereka. Contoh dalam fenomena tersebut adalah dalam penelitian yang dilakukan Jamilah Mathar, keberhasilan dakwah antara NU dan Muhammadiyah yang bergerak pada dakwah kultural, pelaksanaan aktifitas dakwah pada segi kultural mampu meredam segala perbedaan yang bisa memicu konflik antar keduanya, sehingga tetap eksis dan

---

<sup>2</sup> Alo Liliweri. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 238.

<sup>3</sup> Brent D. Ruben, Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, terj. Ibnu Hamad, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), cet. 2, hlm. 17.

digandrungi banyak masyarakat di tengah beragam dimensi kehidupan tradisional maupun modern yang berkembang di Kelurahan Sawangan Baru Depok Jawa Barat.<sup>4</sup>

Dalam perspektif Islam,<sup>5</sup> dasar-dasar untuk hidup bersama di tengah-tengah masyarakat yang pluralistik secara religius sejak semula memang telah dibangun. Seiring dengan berjalannya waktu kemudian membawa masyarakat Islam untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan kelompok-kelompok masyarakat yang lainnya.<sup>6</sup>

Seperti hal-nya di Desa Sowan Kidul yang terdapat perbedaan komunitas masyarakat, yaitu komunitas NU dan Muhammadiyah. Komunitas NU sudah lebih dulu ada, sedangkan Muhammadiyah merupakan komunitas baru yang dibawa oleh orang-orang dari Daerah Solo dan Yogyakarta. Pada awal munculnya sempat terjadi konflik antar masyarakat, karena komunitas tersebut dianggap sebagai penganut agama Kristen yang halus. Hal ini dikarenakan komunitas tersebut menghilangkan beberapa tradisi yang sudah lama dijalankan oleh

---

<sup>4</sup> Jamilah Mathar, *Perbandingan Strategi Dakwah Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Ranting Sawangan Baru*, (skripsi S-1, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2008), hlm. 12.

<sup>5</sup> Lihat QS. Al-Hujuraat ayat 13, dijelaskan asal-usul manusia dengan menunjukkan kesamaan derajat kemanusiaan manusia, tidak wajar seseorang berbangsa dan merasa diri lebih tinggi dari pada yang lain, bukan saja antara satu bangsa, suku, atau warna kulit dan sebagainya. M Quraish Syihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-quran*. vol. 12, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), cet. 5, hlm. 616.

<sup>6</sup> Muhammad Arief Sigit Muttaqien, *Komunikasi Antarbudaya (Studi pada Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah dan NU di Desa Pringapus Semarang Jawa Tengah)*, (skripsi S-1 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), hlm. 16.

komunitas NU, misalkan *tahlilan* dan hal-hal yang dianggap *bid'ah*, *takhayul*, dan *khurofat*.<sup>7</sup>

Perbedaan yang sangat signifikan jika dilihat saat ini adalah dari cara berpakaian, kaum wanita lebih tertutup dan menggunakan cadar. Dari segi *ubudiyah* banyak hal yang berbeda, di antaranya mereka tidak menggunakan *qunut* dalam sholat Shubuh, tidak ziarah kubur, dan tidak ada *tahlilan* (mengirim arwah). Hal tersebut dianggap *bid'ah*, karena pada zaman nabi hal tersebut tidak dilakukan.<sup>8</sup>

Namun seiring berjalannya waktu masyarakat sadar, bahwa apapun komunitasnya, mereka semua adalah muslim, sehingga harus saling menghargai dan semakin mempererat hubungan silaturahmi dan membangun kembali komunikasinya. Baik dari segi sosial, toleransi, maupun tradisi yang dijaga oleh masing-masing komunitas tersebut. Semisal ketika ada tetangga yang meninggal dunia, baik dari warga NU maupun Muhammadiyah saling melayat, hingga mengantarkan jenazahnya ke pemakaman. Namun ketika orang-orang NU membacakan *tahlil*, masyarakat Muhammadiyah ikut menghormati dengan hanya diam di tempat, hal itu dilakukan demi menghargai satu sama lain.<sup>9</sup>

Semangat yang timbul sekarang, dari atas adalah agar orang-orang NU dan Muhammadiyah menjadi kekuatan yang satu. Untuk itu perbedaan

---

<sup>7</sup> Berdasarkan wawancara dengan KH. Abdul Rozaq, (62 th) tokoh Muhammadiyah di Sowan Kidul yang pernah menjabat sebagai pimpinan cabang Kedung 2 periode, 2000-2010, 20.03 WIB, 20-Desember-2016.

<sup>8</sup> Hasil pengamatan peneliti.

<sup>9</sup> Hasil pengamatan dan wawancara dengan Puji Raharja, tokoh pemuda Muhammadiyah, (26 th), 17.10 WIB, 19-Desember-2016.

yang ada ditingkat cabang-ranting (perbedaan kecil-kecil), sudah dianggap kurang begitu penting. Kedua kelompok mencari persamaan, bukannya mencari perbedaan. Jika yang dicari perbedaan, selamanya akan terdapat jurang hubungan, bahkan bisa makin melebar. Sementara, apabila yang dicari adalah persamaan, kedekatan kedua belah pihak makin dapat dirasakan kegunaannya.<sup>10</sup>

Dalam berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain, individu memiliki tujuan, kepentingan, cara bergaul, pengetahuan ataupun suatu kebutuhan yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya dan semua itu harus dicapai untuk dapat melangsungkan kehidupan.

Adanya hubungan baik yang timbul di Sowan Kidul tidak lain karena tumbuhnya interaksi sosial yang ada di desa tersebut. Namun dibalik kerukunan yang telah terbentuk dari pihak NU dan Muhammadiyah ada peran yang ikut andil, di antaranya ialah peran KH. Abdul Rozaq (sekretaris Muhammadiyah 2 periode 1990-2000, pimpinan cabang 2 periode 2000-2010) sesepuh di Desa Sowan Kidul, karena seringnya berkumpul antar komunitas, dan terus berinteraksi serta memberikan arahan bahwa Islam itu *rahmatan lil alamiin* atau Islam yang lembut dan damai, perbedaan janganlah dijadikan alasan untuk bermusuhan. Selain itu baik antar individu maupun kelompok saling berinteraksi dalam kegiatan sosial setiap harinya, komunikasi antar kedua

---

<sup>10</sup> Abd Rohim Ghazali (ed.), *Dua Yang Satu: Muhammadiyah Dalam Sorotan Cendekiawan NU*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 29.

komunitas tersebut semakin membaik, karena memang manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari kegiatan sosial.

Melihat fenomena tersebut, penulis mencoba untuk meneliti bagaimana Strategi Komunikasi antara NU dan Muhammadiyah dalam menjalin interaksi sosial di Desa Sowan Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menelaah, maka akan dijelaskan istilah dalam judul skripsi ini :

Strategi komunikasi adalah perspektif, posisi, rencana, dan pola. Strategi adalah konsep yang mengacu pada suatu jaringan yang kompleks dari pemikiran, ide-ide, pengertian yang mendalam, pengalaman, sasaran, keahlian, memori, persepsi, dan harapan yang membimbing untuk menyusun suatu kerangka pemikiran umum agar kita dapat memutuskan tindakan-tindakan yang spesifik bagi tercapainya tujuan.<sup>11</sup> Sedangkan strategi yang penulis maksud ialah, cara bagaimana komunikasi masyarakat NU dan Muhammadiyah untuk saling berhubungan dan menjaga persaudaraan mereka dalam sebuah interaksi sosial.

Komunikasi merupakan kegiatan yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Ketika manusia sendirian atau bersama dengan orang lain manusia selalu melakukan kegiatan komunikasi. Artinya manusia

---

<sup>11</sup> Alo Liliweri, 2011, *op. cit.*, hlm. 239.

selalu terlibat dalam kegiatan menyampaikan pesan dan menterjemahkan pesan. Hal ini dapat berlangsung secara disadari ataupun tidak disadari.<sup>12</sup>

Strategi komunikasi merupakan cara komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi strategi komunikasi yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah hubungan antara masyarakat NU dan Muhammadiyah, baik individu maupun kelompok, secara perseorangan ataupun organisasi, dalam kehidupan sehari-hari di Sowan Kidul Kedung Jepara dalam menjalin Interaksi sosial.

Selanjutnya adalah NU dan Muhammadiyah, NU adalah organisasi Islam berhaluan *Ahlussunnah wal Jamaah* yang menganut empat madzhab, yaitu imam Syafi'i, Hambali, Maliki dan Hanafi.<sup>13</sup> Organisasi ini sering disandingkan dengan Muhammadiyah sebagai pihak yang bertolakbelakang dengan paham-paham keagamaan yang diajarkan Muhammadiyah, NU merupakan gerakan Islam tradisional, sedangkan Muhammadiyah dikenal gerakan Islam modern.<sup>14</sup>

Adapun NU dan Muhammadiyah dalam skripsi ini adalah dua organisasi masyarakat yang ada ditingkat daerah, yaitu Desa Sowan Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

Selanjutnya dalam skripsi ini dibahas tentang interaksi sosial.

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis antara orang

---

<sup>12</sup> Umar Farouk Zuhdi, *Komunikasi Bisnis Pemahaman Secara Mudah*, (Yogyakarta: Whana Totalita Publisher, 2011), hlm. 1.

<sup>13</sup> Tim PWNU Jawa Timur, *Aswaja An-Nahdliyin Ajaran Ahlussunnah wa al-Jamaah yang Berlaku di Lingkungan Nahdlatul Ulama*, (Surabaya: Khalista, 2009), cet. 3, hlm 1.

<sup>14</sup> Jamilah Mathar, *Perbandingan Strategi Dakwah Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Ranting Sawangan Baru*, (skripsi S-1, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2008), hlm. 11.

perseorangan dan orang perseorangan, antara perseorangan dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok.<sup>15</sup> Interaksi sosial merupakan faktor utama dalam kehidupan sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan timbal balik antarindividu, antarkelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok manusia. Bentuk interaksi sosial adalah akomodasi, kerja sama, persaingan dan pertikaian.<sup>16</sup>

Sedangkan interaksi sosial yang penulis maksud ialah bagaimana masyarakat NU dan Muhammadiyah saling berinteraksi dan berhubungan serta bekerja sama dalam aspek sosial dan ekonominya, bagaimana persaingan pendidikan dan keagamaannya di Sowan Kidul untuk menjalin sebuah hubungan persaudaraan sesama muslim.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sowan Kidul, yaitu desa yang terletak di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dan bagian dari Provinsi Jawa Tengah. berbatasan dengan desa Sowan Lor bagian utara, Wanusobo dan Surodadi di bagian barat, desa Tedunan di bagian Selatan. Terletak 10 Km jauhnya dari Kabupaten Jepara, mayoritas agama masyarakatnya ialah Islam dan petani merupakan salah satu mata pencahariaannya.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), cet. 10, hlm. 383.

<sup>16</sup> Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) cet. 10, hlm. 52.

<sup>17</sup> Berdasarkan data kependudukan Desa Sowan Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara pada bulan September 2016.



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok pikiran serta batasan masalah di atas, maka muncul permasalahan tentang penggunaan strategi komunikasi NU dan Muhammadiyah dalam menjalin Interaksi sosial di desa Sowan Kidul Kecamatan Kedung kabupaten Jepara. Oleh karena itu rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana interaksi sosial keagamaan antara NU dan Muhammadiyah di Desa Sowan Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana strategi komunikasi masyarakat NU dan Muhammadiyah dalam menjalin interaksi sosial di Desa Sowan Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat komunikasi antara NU dan Muhammadiyah dalam menjalin interaksi sosial di Desa Sowan Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten jepara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka terdapat tiga tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, yaitu:

*Pertama*, untuk mengetahui strategi komunikasi antara NU dan Muhammadiyah dalam menjalin interaksi sosial di Desa Sowan Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. *Kedua*, untuk mengetahui interaksi sosial keagamaan antara NU dan Muhammadiyah di Desa Sowan Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. *Ketiga*, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi antara NU dan Muhammadiyah

dalam menjalin interaksi sosial di Desa Sowan Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi manfaat baik dalam kehidupan masyarakat maupun untuk *khazanah* perpustakaan, antara lain:

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah wacana dan pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, ilmu dakwah dan juga menambah pengetahuan di bidang ilmu sosial.

Secara praktis, strategi komunikasi dalam kajian ini tentu dapat diterapkan secara luas pada konteks lain, yaitu hasil penelitian ini dapat menarik penelitian lain, terutama mahasiswa untuk mengembangkan penelitian karya ilmiah selanjutnya dengan masalah yang serupa. Pembaca maupun peneliti bisa menerapkan dan mengamalkan strategi komunikasi masyarakat NU dan Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk persaudaraan dan solidaritas antara NU dan Muhammadiyah, serta dapat menjalin interaksi sosial, sehingga desa tersebut menjadi percontohan dan kiblat kerukunan sesama Islam.

#### **F. Kajian Pustaka**

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan rujukan dari skripsi dan buku yang telah dibuat sebelumnya. Skripsi yang menjadi kajian pustaka di antaranya yaitu :

Skripsi yang berjudul “Komunikasi Antarbudaya (Studi pada pola komunikasi antara masyarakat Muhammadiyah dan NU di Desa Pringapus Semarang Jawa Tengah)” karya Muhammad Arief Sigit Muttaqien Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2009. Dalam skripsi ini fokus penelitiannya pada pola atau gaya komunikasi masyarakat Muhammadiyah dan NU di Desa Pringapus Semarang Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi masyarakat NU dan Muhammadiyah dan mengetahui faktor penghambat serta pendukungnya dalam berkomunikasi. Subjek penelitiannya adalah warga NU dan Muhammadiyah di Desa Pring Apus Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah diskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologis dan antropologis. Hasil dari penelitiannya pola komunikasi yang terjadi antara masyarakat Muhammadiyah dan NU mengambil pola komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok, kegiatan komunikasi tersebut sering dilakukan ketika melakukan transaksi di pasar, dan pada saat melakukan kegiatan sosial seperti kerja bakti.<sup>18</sup>

Skripsi “Perbandingan Strategi Dakwah Muhammadiyah dan Nahdlatu Ulama Ranting Sawangan Baru” karya Jamilah Mathar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2008. Dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui persamaan dan

---

<sup>18</sup> Muhammad Arief Sigit Muttaqien, *Komunikasi Antarbudaya (Studi pada Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah dan NU di Desa Pringapus Semarang Jawa Tengah)*, (skripsi S-1 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009).

perbedaan strategi Muhammadiyah dan NU dalam melaksanakan aktifitas dakwah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif, sedangkan objek dari penelitian ini adalah lembaga dakwah Muhammadiyah dan NU di Sawangan Baru, sumber data dalam penelitian ini adalah data-data tertulis maupun lisan hasil dari wawancara dan pengamatan. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi dakwah Muhammadiyah dan NU menggunakan strategi dakwah kultural, dan yang membedakan terletak pada medianya, Muhammadiyah menggunakan media pendidikan, sedangkan NU menggunakan media mimbar atau pengajian.<sup>19</sup>

Skripsi “Strategi Dakwah Muslimat NU, Fatimiyah, dan Aisyiyah Dalam Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara” karya Ayu Isnaini Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang tahun 2012. Dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui strategi dakwah yang ada pada ketiga organisasi serta penilaian komunikasi dakwah terhadap strategi yang diterapkan ketiga organisasi dalam mengembangkan ukhuwah Islamiyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif, sedangkan objek dari penelitian ini adalah lembaga dakwah Muslimat NU, Fatimiyah, dan Aisyiyah dalam mengembangkan Ukhuwah Islamiyah. Sumber data dari penelitian ini adalah data-data tertulis maupun lisan dari hasil wawancara dan pengamatan. Hasil dari penelitian ini yaitu

---

<sup>19</sup> Jamilah Mathar, *Perbandingan Strategi Dakwah Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Ranting sawangan Baru*, (skripsi S-1, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2008).

menunjukkan bahwa taktik atau strategi dakwah yang dilaksanakan oleh ketiga organisasi wanita Islam di Desa Bangsri memiliki persamaan antara satu dengan yang lainnya, yakni dengan menggunakan strategi dakwah internal dan eksternal.<sup>20</sup>

Dari ketiga penelitian tersebut yang dijadikan contoh oleh penulis, terdapat beberapa persamaan dalam melakukan penelitian, yaitu pada metode penelitiannya yang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan cara menganalisis data juga sama, yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Sedangkan untuk menghindari plagiasi, terdapat beberapa perbedaan di antaranya ialah pada objek penelitiannya yang terletak di Desa Sowan Kidul yang belum pernah dikaji, selain itu dalam penelitian ini penulis lebih menfokuskan pada strategi komunikasi masyarakat NU dan Muhammadiyah dalam menjalin interaksi sosial, sedangkan dalam penelitian sebelumnya adalah pada pola komunikasinya dan yang kedua pada perbandingan dakwahnya, dan yang ketiga ialah pada strategi dakwahnya. Pentingnya kajian penelitian yang penulis lakukan ini ialah strategi komunikasi dalam kajian ini tentu dapat diterapkan secara luas pada konteks lain.

---

<sup>20</sup> Ayu Isnaini, *Strategi Dakwah Muslimat NU, Fatimiyah, dan Aisyiyah Dalam Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara*, (skripsi S-1, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang: 2012).

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian dianggap paling penting dalam menilai kualitas hasil penelitian, keabsahan suatu penelitian ditentukan oleh metode penelitian.<sup>21</sup> Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan, maka penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

Penelitian ini termasuk jenis penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif.<sup>22</sup> Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena.<sup>23</sup>

Dalam kajian semacam itu, penulis tentu butuh sumber, yaitu segala sesuatu yang terkait dengan masyarakat Desa Sowan Kidul melalui observasi dan wawancara, yaitu penulis datang langsung ke lokasi yang menjadi tempat penelitian, ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung, mengamati dan mencatat komunikasi yang terjadi antara masyarakat NU dan Muhammadiyah. Selanjutnya ialah wawancara, dengan metode ini penulis bisa mendapatkan informasi secara langsung bertatap muka dengan nara sumber. Nara sumber yang dianggap dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini ialah, pemerintahan Desa Sowan Kidul, tokoh agama di Desa Sowan Kidul, pimpinan organisasi masyarakat, dari NU (KH. Masduqi) dan Muhammadiyah (KH. Abdur Rozaq) di Desa Sowan Kidul, tokoh pemuda

---

<sup>21</sup> M. Hariwijaya dan Triton P.B, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: ORYZA, 2011), hlm. 51.

<sup>22</sup> Masyhuri, dan M. Zainuddin., *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), cet. 2, hlm. 34.

<sup>23</sup> M. Hariwijaya dan Triton P.B, *op. cit.*, hlm. 22.

Muhammadiyah (Puji Raharja) dan masyarakat Desa Sowan Kidul. Selanjutnya untuk menambah rujukan, penulis menggunakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen penelitian sebelumnya, baik berupa skripsi, jurnal, buku, artikel dan hasil penelitian lainnya.

Adapun analisis yang digunakan, setelah semua data terkumpul penulis menyusun dan menjabarkannya sesuai realita yang didapatkan dari hasil pengolahan dan penganalisaan untuk kemudian penulis ambil kesimpulan akhir, agar penulis mengetahui strategi komunikasi antara NU dan Muhammadiyah dalam menjalin interaksi sosial di Desa Sowan Kidul Kedung Jepara, serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung komunikasi yang terjadi antara masyarakat NU dan Muhammadiyah di Desa Sowan Kidul Kedung Jepara.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan penelitian ini sistematika penulisannya ialah BAB I Pendahuluan, bab ini merupakan gambaran secara global mengenai seluruh isi dari skripsi, yang meliputi Latar Belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Selanjutnya BAB II Landasan Teori, dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang kajian strategi komunikasi yang meliputi: pengertian strategi komunikasi, tujuan strategi komunikasi, bentuk strategi komunikasi dan menentukan strategi komunikasi. Teori interaksi sosial

meliputi: pengertian, dinamika interaksi sosial, proses interaksi sosial dan komunikasi sebagai sarana interaksi sosial.

Selanjutnya ialah BAB III Kajian Obyek Penelitian, bab ini adalah tentang penyajian data yang akan diteliti dalam skripsi, yaitu tentang gambaran umum masyarakat Desa Sowan Kidul dan gambaran tentang bagaimana NU dan Muhammadiyah di Desa Sowan Kidul Kedung Jepara.

Dan kemudian BAB IV Analisis, bab ini merupakan analisis strategi komunikasi NU dan Muhammadiyah dalam menjalin interaksi sosial di Desa Sowan Kidul Kedung Jepara, analisis interaksi sosial keagamaan NU dan Muhammadiyah di Sowan Kidul, dan analisis faktor pendukung dan penghambat masyarakat NU dan Muhammadiyah dalam menjalin interaksi sosial di Desa Sowan Kidul Kedung Jepara.

Dan BAB V penutup, sebagai penutup dari keseluruhan skripsi ini, berisi kesimpulan, saran, harapan dan kata penutup.